

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.

Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar.

Dalam menghitung PDRB dapat dilakukan dengan empat pendekatan antara lain :

#### **1. Pendekatan Produksi**

Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan nilai tambah dimana nilai tambah bruto dengan cara mengurangi nilai out put yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara lain dari masing – masing nilai produksi bruto dari setiap sektor ekonomi, nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh oleh unit produksi sebagai

input antara, nilai yang ditambahkan sama dengan balas jasa faktor produksi atas keikutsertaannya dalam proses produksi.

## **2. Pendekatan Pendapatan**

Pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatan – kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha seperti bunga neto, sewa tanah dan keuntungan tidak diperhitungkan.

## **3. Pendekatan Pengeluaran**

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial, pembentukan modal dan ekspor, nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen – komponen tersebut harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar.

## **4. Metode Alokasi**

Metode alokasi digunakan pada data data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang ditingkatnya lebih tinggi, seperti data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi.

Untuk menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan pendekatan pengeluaran. pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{PDRB = C + I + G + (x - m)}$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal, G adalah pengeluaran pemerintah, dan  $(x - m)$  adalah selisih nilai ekspor dan impor. perlu disepakati bahwa I (investasi) dalam bidang produktif, sebenarnya terdiri dari investasi swasta (ip) dan investasi pemerintah (ig). G adalah pengeluaran pemerintah pada umumnya yaitu pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif.

Untuk mengukur pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah dapat diketahui melalui pendekatan model pertumbuhan neo klasik dengan memusatkan perhatian pada fungsi produksi cobb-douglas.

Menurut Arsyad (1999) fungsi produksi cobb-douglas tersebut dapat dituliskan dengan cara berikut:

$$\mathbf{Y = AL^{\alpha} K^{\beta}}$$

Dimana Y = total produksi, L = tenaga kerja, k = modal, A = produktivitas faktor total,  $\alpha$  dan  $\beta$  adalah elastisitas output dari tenaga kerja dan modal, masing-masing. Nilai-nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia.

Dalam penghitungan PDRB, seluruh lapangan usaha dikelompokkan menjadi sembilan sektor ekonomi. Ini sesuai dengan pembagian yang digunakan dalam penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional. Pembagian ini sesuai dengan *System of National Accounts* (SNA). Hal ini juga memudahkan para analis untuk membandingkan PDRB antar provinsi dan antara PDRB dengan PDB.

## **B. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Berikut beberapa batasan dari para ahli yang dapat menggambarkan bahwa pengertian pembangunan ternyata banyak diambil dari sudut pandang yang berlainan antara lain :

Pengertian pembangunan ekonomi (*economic development*) dan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah sebagai kenaikan dalam produk domestik bruto (PDB) yang dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985).

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga nasional termasuk pula percepatan (akselerasi) pertumbuhan ekonomi, pengurangan, ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todaro 1999).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Definisi ini

menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting, yaitu: a) Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, b) Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita, dan c) Kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang (Arsyad:1999).

Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha memperbesar pendapatan perkapita dan menekan produktivitas perkapita dengan jalan menambah peralatan modal dan menambah skill, atau pembangunan ekonomi adalah menambah skill agar satu sama lainnya membawa pendapatan perkapita yang lebih tinggi.

(Djojohadikusumo:1994).

### **1. Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf Hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan rill perkapita (Irwan dan Soeparmoko, 2001).

Pembangunan bukanlah semata fenomena ekonomi, pembangunan harus dipahami sebagai salah satu proses yang berdimensi jarak yaitu melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, seluruh rakyat dan kelembagaan nasional serta percepatan pembangunan ekonomi, pengangguran ketidakmerataan, kemiskinan absolute (Todaro 1999).

### **2. Teori dan Model Pertumbuhan Ekonomi**

Adam Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistimatis, agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi mudah

dipahami, maka dibedakan dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1994) pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam hal ini berkaitan dengan output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi, kenaikan output perkapita harus dianalisis dengan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain, pertumbuhan ekonomi mencakup GDP total dan pertumbuhan penduduk.

### **3. Model Pertumbuhan Harrot-Domar**

Teori ini menekankan konsep tingkat pertumbuhan natural. Selain kuantitas faktor produksi tenaga kerja diperhitungkan juga kenaikan efisiensi karena tabungan atau investasi yang diperlukan untuk memelihara tingkat laju pertumbuhan ekonomi natural yaitu; angka laju pertumbuhan ekonomi natural dikalikan dengan nisbah kapital-output.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas

perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat

### **C. Pengertian Daerah dan Pembangunan Daerah**

Untuk mempelajari lebih dalam, langkah pertama perlu dijelaskan pengertian daerah (regional). Arsyad (1999) menyatakan bahwa pengertian daerah berbeda bergantung pada aspek tinjauannya. Dari aspek ekonomi, Daerah mempunyai 2 pengertian yaitu:

- a) Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan didalam pelosok tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, sosial budayanya, Geografisnya dan sebagainya.
- b) Daerah dalam pengertian ini disebut daerah homogen. Suatu daerah dianggap sebagai ekonomi ruang yang dikuasai oleh salah satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. Daerah dalam pengertian ini disebut daerah modal.

Ekonomi nasional dan ekonomi daerah berhubungan secara timbal balik, ekonomi nasional merupakan penjumlahan dari ekonomi daerah sedangkan ekonomi daerah

adalah pemecahan ekonomi nasional menjadi ekonomi-ekonomi daerah.

pemerintah daerah tidak akan membiarkan dinamika pertumbuhan ekonomi pasar terlalu bebas bekerja diwilayahnya. pemerintah daerah akan terus bertindak secara aktif untuk meraih dan menarik dinamika pertumbuhan ekonomi dan modal ke wilayahnya dengan menyediakan infrastruktur yang lengkap.

### **1. Pembangunan daerah melalui pengembangan wilayah**

Perencanaan pembangunan wilayah ditujukan untuk mengupayakan keserasian dan keseimbangan pembangunan antar daerah sesuai dengan potensi alamnya dan memanfaatkan potensi tersebut secara efisien, tertib dan aman.

Untuk itu, berdasarkan UU No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang telah disusun Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 1997 sebagai acuan perencanaan pembangunan nasional. RTRWN berfungsi sebagai pedoman untuk :

- a. Perumusan kebijaksanaan pokok pemanfaatan ruang di wilayah nasional
- b. Mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan perkembangan antarwilayah serta keserasian antar sektor pembangunan
- c. Pengarahan lokasi investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat
- d. Penataan ruang wilayah propinsi dan kabupaten/kota.

### **2. Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Regional**

- a. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan



sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999 : 108).

- b. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi (Tarigan 2004).
- c. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan(Sirojuzilam, 2008).

### **3. Teori Perkembangan Kota**

Perkembangan kota di Indonesia diawali dengan munculnya kota dekat sungai dan mengadakan kontak dengan wilayah pedalaman. Berdasarkan ketentuan dari BPS ada tiga kriteria suatu daerah dijadikan sebagai daerah perkotaan yaitu: a).

Kepadatan penduduk sebanyak 5000 orang atau lebih setiap km persegi jumlah, b). rumah tangga pertanian di daerah perkotaan paling besar 25% , c). memiliki delapan atau lebih jenis fasilitas perkantoran.

Kota berfungsi sebagai pusat perkembangan, pusat absorpsi, pusat pelayanan dan menjadi motor pedesaan. Adanya daya tarik tersebut menyebabkan orang dari daerah pedesaan banyak yang pindah ke kota. Tingkat perkembangan kota

berdasarkan penduduknya dapat dilihat dari penyebaran penduduk antar kota, kepadatan penduduk dan pembagian penduduk menurut jenis kelamin, umur maupun pekerjaannya. Adanya revolusi industri menyebabkan kehidupan kota mengalami perubahan, kesempatan kerja menjadi terbuka di kota terutama di sektor industri. Dampak dari revolusi industri menyebabkan produktivitas meningkat dan terjadinya konsentrasi penduduk di daerah perkotaan.

Perkembangan kota berkelanjutan dapat dibagi dalam beberapa tahap: a). *Natural stock capital*, segala sesuatu yang disediakan alam b). *Human made capital stock* antara lain investasi dan teknologi c). *Human capital stock* : berupa sumber daya manusia dengan segenap kemampuan, keterampilan dan perilakunya d). *Sosial stock capital* berupa organisasi sosial, kelembagaan dan institusi (Sri Kusreni:2009).

#### **D. Keseimbangan Pertumbuhan Ekonomi**

Keseimbangan pertumbuhan ekonomi adalah pemerataan pertumbuhan ekonomi di antara wilayah dalam suatu negara kesatuan, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan PDRB perkapita antar wilayah, terjadinya keseimbangan pertumbuhan ekonomi memiliki hambatan yaitu tidak semua wilayah memiliki faktor-faktor pendukung untuk memajukan wilayahnya sendiri.

##### **1. Teori seimbang menurut Rosenstein-Rodan dan Nurkse**

Industrialisasi ke daerah-daerah yang masih berkembang merupakan cara yang tepat untuk menciptakan pembagian pendapatan yang lebih merata dan untuk meningkatkan pendapatan di daerah berkembang. Rendahnya investasi disebabkan

oleh rendahnya daya beli masyarakat, sedangkan rendahnya daya beli masyarakat disebabkan oleh rendahnya pendapatan riil masyarakat itu sendiri. Rendahnya pendapatan riil dikarenakan oleh rendahnya produktivitas.

## **2. Teori keseimbangan menurut Scitovsky dan Lewis**

Menurut Scitovsky eksternalisasi dapat dibagi menjadi dua yaitu seperti teori yang terdapat dalam teori keseimbangan (*equilibrium theory*) dan yang seperti terdapat dalam teori pembangunan. Dalam teori keseimbangan (teori ekonomi konvensional), eksternalisasi itu dapat diartikan sebagai perbaikan efisiensi yang terjadi pada suatu industri sebagai akibat dari perbaikan teknologi pada industri lain. Selain itu disamping hubungan saling ketergantungan antara berbagai industri bisa pula menciptakan eksternalitas ekonomi yang berkaitan dengan keuangan (*pecunary external economics*) yaitu kenaikan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh tindakan-tindakan perusahaan lain.

Menurut Arthur Lewis pembangunan seimbang lebih menekankan pada keuntungan yang akan diperoleh dari adanya saling ketergantungan yang efisien antara berbagai sektor, yaitu antara sektor industri dan pertanian, sektor dalam negeri dan sektor luar negeri. Terjadinya masalah apabila pembangunan hanya dipusatkan pada satu sektor saja. Tanpa adanya keseimbangan pembangunan antara berbagai sektor akan menimbulkan adanya ketidakstabilan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan ekonomi sehingga proses pembangunan akan terhambat.

### **3. Teori pembangunan tidak seimbang menurut Hirschman dan Streeten**

Ketidak seimbangan pembangunan adalah pola pembangunan yang lebih cocok untuk mempercepat proses pembangunan dinegara berkembang. Hirschman juga mengamati bahwa proses pembangunan yang terjadi antara dua periode waktu tertentu akan tampak bahwa berbagai sektor kegiatan ekonomi mengalami perkembangan dengan laju yang berbeda, yang berarti pula bahwa pembangunan berjalan dengan tidak seimbang. Perkembangan sektor pemimpin (*leading sector*) akan merangsang perkembangan sektor lainnya. Begitu pula perkembangan di suatu industri tertentu akan merangsang perkembangan industri-industri lain yang erat kaitan nya dengan industri yang mengalami perkembangan tersebut.

Sementara pembangunan yang tidak seimbang akan menciptakan gangguan-gangguan dan ketidakseimbangan-ketidakseimbangan dalam kegiatan ekonomi. Keadaan tersebut akan menjadi perangsang untuk melakukan investasi yang lebih banyak pada masa yang akan datang. Dengan demikian pembangunan tidak seimbang akan mempercepat pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.

### **E. Pengertian Basis Ekonomi**

Basis ekonomi adalah sektor ekonomi dalam suatu wilayah yang menjadi tulang punggung dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, basis ekonomi adalah penyumbang terbanyak nilai tambah terhadap persentase pertumbuhan ekonomi, dan menjadi tolak ukur ke arah mana perekonomian suatu daerah.

### **Teori basis ekonomi**

Menurut Arsyad (1999 :116) teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan aktivitas sektor basis dan aktivitas sektor non basis.

Aktivitas sektor basis adalah pertumbuhan sektor tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktivitas sektor non basis merupakan sektor skunder (*city polowing*) artinya tergantung perkembangan yang terjadi dari pembangunan yang menyeluruh.

Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar.

Teori basis ekonomi dapat digunakan untuk menentukan sektor dan subsektor potensial berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto. Apabila sektor potensial tersebut dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Menurut teori ini suatu daerah dapat dibedakan menjadi daerah unggulan dan bukan unggulan, yang selanjutnya dimodifikasi menjadi sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan sektor/subsektor ekonomi potensial.

Untuk mengidentifikasi suatu sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan potensial digunakan alat analisis Location Quotient (LQ). Arsyad (1999:315) menjelaskan bahwa teknik Location Quotient dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis)
2. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis) atau local industry.

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999).

## **F. Transformasi Struktural**

Pada pertumbuhan ekonomi yang berjalan secara terus menerus akan menyebabkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural adalah pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa-jasa yang dimana pada setiap sektor terjadi perubahan transformasi yang berbeda-beda.

Proses perubahan struktur ekonomi juga terkadang disebut perubahan ke sektor industrial. Tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kenaikan kontribusi

sektor industri manufaktur dalam permintaan konsumen, total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ekspor dan kesempatan kerja.

Struktur ekonomi yang umum disebut dengan transformasi struktural diartikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam komposisi *Agregat Demand*, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), *Agregat Supply* (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal) yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Chenery dalam Tambunan :2001).

Pada pembangunan perekonomian wilayah transformasi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi. Jika telah terjadi transformasi ekonomi, dapat dikatakan bahwa pada wilayah tersebut telah terjadi pembangunan ekonomi dan perlu mendapatkan perhatian oleh pemerintah dalam upaya pengembangan, tetapi jika tidak terjadi proses transformasi maka pemerintah suatu wilayah perlu mengadakan perbaikan dalam penyusunan perencanaan wilayahnya, dalam upaya penyempurnaan kebijakan pembangunan yang disusun menjadi lebih terarah agar tujuan pembangunan dapat tercapai.

### **Faktor Penyebab Transformasi Struktural**

Faktor penyebab terjadinya transformasi ekonomi yang pertama adalah disebabkan oleh sifat masyarakat dalam konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka makin sedikit proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan pertanian, sebaliknya proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli barang-barang produksi industri menjadi bertambah besar. Maka dari itu peranan sektor industri akan semakin besar dibandingkan sektor pertanian. Kedua, perubahan struktur ekonomi disebabkan oleh perubahan teknologi yang

berlangsung secara terus–menerus. Proses transformasi struktural akan berjalan cepat jika terjadi pergeseran pola permintaan domestik kearah output industri manufaktur.

## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 3. Penelitian Dalam Negeri**

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Januardy A.J. Hidayat	Analisis Struktur Perekonomian Kota Manado (2013)	<i>Location Quotient ( LQ ), Shift Share</i>	Terjadi perubahan struktur ekonomi di Kota Manado, dimana terjadi peningkatan dan perubahan pada struktur ekonomi Kota Manado dilihat dari sisi sektor ekonomi yaitu dari 4 sektor ekonomi unggulan meningkat menjadi 5 sektor ekonomi unggulan bertambah dengan adanya sektor pengangkutan dan komunikasi
2	Hj. Jamaliah dan Ardian Kurniawan	Analisis Srtuktur Ekonomi Serta Basis Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat (2010)	<i>Location Quotient ( LQ ), Shift Share</i>	Kontribusi terbesar ialah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan. Pergeseran struktur perekonomian di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 1998-2008
3	Diah Setyorini Gunawan dan Ratna Setyawati	Identifikasi Pengembangan Wilayah Kabupaten-Kabupaten Anggota	<i>Location Quotient ( LQ ),Connectivity Quotient, Typology Klassen,Indeks</i>	Ditinjau dari tingkat aksesibilitas, Kabupaten Purbalingga memiliki posisi wilayah yang paling menguntungkan



	Gunawan	Lembaga Regional Barlingmascakeb (2008)	<i>Divergensi Regional Krugman</i>	dalam berinteraksi dengan kabupaten-kabupaten anggota BARLINGMASCAKEB lainnya. Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen memiliki tingkat aksesibilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap
4	Uray Dian Novita	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang Dengan Pendekatan Sektor Pembentukan PDRB (2011)	<i>Location Quotient (LQ), Shift Share, Typology Klassen</i>	Hasil overlay dari analisis gabungan tiga analisis yaitu LQ, <i>Shift Share</i> dan <i>Typology Klassen</i> dari semua sektor ternyata didapat bahwa sektor bangunan merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka yang positif. Hasil analisis <i>Typology Klassen</i> menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sektor maju dan tumbuh dengan cepat adalah sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.
5	Sri Kusreni	Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral dan Wilayah Serta Struktur	<i>Structural Equation Model (SEM), SPSS</i>	Pengaruh perubahan struktur ekonomi berpengaruh terhadap fungsi spesialisasi dan struktur penyerapan tenaga kerja sektoral untuk daerah perkotaan di Jawa Timur. cukup

Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Untuk Daerah Perkotaan di Jawa Timur (2009)	besar jumlahnya dan setiap tahun selalu meningkat baik karena faktor demografis yaitu bertambahnya penduduk yang masuk dalam usia kerja maupun mobilitas dari luar Jawa Timur. Jumlah tenaga kerja lebih banyak terserap pada sektor tertier yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sub sektor Transpotasi dan Komunikasi, sub sektor Keuangan dan Persewaan, dan sub sektor Jasa, hal ini bisa dimengerti karena kehidupan kota pada umumnya lebih bersifat pelayanan
--	---

**Tabel 4. Penelitian Luar Negeri**

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Wei Chen	An application of shift-share model to economic analysis of county (2007)	<i>Shift - Share</i>	Hasil akhir dari Yanbian county, ada keragaman dan kompleksitas pertumbuhan belakang tingkat pertumbuhan yang cepat di tingkat daerah, dan itu adalah fenomena umum dalam perekonomian skala kabupaten di banyak negara berkembang. Kami membuat banyak saran dari analisis hasil pemodelan, dan ini saran harus mengarah pada kebijakan peningkatan. Metode Shift-share adalah alat

				yang efektif untuk perekonomian daerah analisis, dan kami berharap kerja gratis dan penyuluhan yang bisa dilakukan untuk membuat metode ini lebih praktis dan akurat
2	James Paul Quintero	Regional Economic development: An Economic Base Study and Shift Shere Analisis of Hays (2007)	<i>Location Quotient ( LQ ), Shift Share</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam periode nationalprosperity, Hays daerah telah berkembang dan mengalami pertumbuhan pesat sendiri di anincreasingly diversifikasi ekonomi lokal. Apakah tren akan terus hanya dapat bedetermined oleh observasi yang cermat dan tindakan informasi
3	Roberto Ezcurra, Carlos Gil, Pedro Pascual	Regional Specialization in The european Union (2004)	<i>Krugman's index of Regional Divergence</i>	Estimasi menyoroti peran penting yang dimainkan oleh dimensi ruang dalam distribusi spesialisasi daerah dalam konteks Eropa selama periode dipertimbangkan. Specically, semakin jauh dari inti Uni suatu daerah, semakin struktur yang lebih produktif menyimpang dari rata-rata. Selain itu, daerah dengan tinggi tingkat spesialisasi memiliki kecenderungan lebih besar untuk cluster geografis dari daerah struktur yang produktif mirip dengan rata-rata Eropa. Akhirnya, kami menunjukkan bahwa perubahan dalam spesialisasi produktif sangat erat

---

terkait dengan evolusi  
distribusi pendapatan  
per kapita di daerah  
tersebut Uni Eropa.

---